

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Mencari jurnal ilmiah adalah langkah penting dalam mengakses penelitian terbaru dan terpercaya.

1. Menggunakan database pencarian jurnal
 - a. *PubMed*: Basis data artikel jurnal kesehatan dan kedokteran.
 - b. *Google Scholar*: Pencarian publikasi akademik secara luas.
 - c. *Cochrane Library*: Database khusus untuk tinjauan sistematik dalam bidang kesehatan.
 - d. *Scopus* atau *Web of Science*: Basis data akademik yang menyediakan jurnal dari berbagai disiplin ilmu.

2. Kata kunci (*keywords*) untuk mencari jurnal

Untuk mencari jurnal, menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan topik PICO. Gunakan Boolean operators seperti "AND," "OR," dan "NOT" untuk mempersempit atau memperluas pencarian

3. Formulasi PICO
 - a. P (*Population*): Pasien post hemoroidektomi
 - b. I (*Intervention*): Kompres dingin
 - c. C (*Comparison*): -
 - d. O (*Outcome*): Nyeri

4. Jumlah jurnal yang didapatkan berdasarkan kata kunci

Jumlah jurnal yang ditemukan sangat bergantung pada kata kunci yang digunakan. Pencarian di *PubMed*, *Google scholar*, *Scopus* dengan kata kunci "kompres dingin, nyeri post hemoroidektomi" dapat menghasilkan puluhan hingga ratusan artikel, Perlu menyesuaikan kata kunci untuk mempersempit pencarian sesuai topik spesifik.

5. Dari puluhan hingga ratusan jurnal, seleksi 10-15 jurnal yang paling relevan berdasar relevansi topik, tahun publikasi, studi klinis tingkat tinggi.

B. Resume Jurnal

Resume jurnal yang penulis gunakan menurut (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020)

Judul : Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Hemoroidektomi Di RSUD Simo Boyolali
Authors : Tri Utami, Ganik Sakitri
Journal : Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan
Year : 2020
Volume : 8
Issue : 1
Pages : 1-8

1. *Introduction*

Pendahuluan dalam dokumen ini menjelaskan latar belakang mengenai hemoroid, yang merupakan pembesaran atau pelebaran vena hemoroidialis di kanal anus atau rektum, sering kali disebabkan oleh peradangan pada usus. Hemoroid ditandai dengan nyeri dan ketidaknyamanan, serta dapat menyebabkan perdarahan setelah buang air besar. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2014, diperkirakan ada 230 juta penderita hemoroid di seluruh dunia, dan di Indonesia, sekitar 5,7% dari total 10 juta orang mengalami kondisi ini.

Di RSUD Simo Boyolali, tercatat bahwa pada bulan Januari, terdapat tiga pasien yang menjalani hemoroidektomi setiap minggunya. Salah satu masalah utama yang dihadapi pasien pasca operasi hemoroid adalah nyeri akut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi hemoroid Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ataupun wawasan lebih dalam mengenai manajemen nyeri pasca operasi dan meningkatkan kualitas perawatan pasien.

2. *Methods*

Studi ini menggunakan pendekatan case study design, yaitu rancangan penelitian yang mempelajari satu unit penelitian secara menyeluruh. Dua pasien yang telah menjalani tindakan hemoroidektomi di ruang bedah Bougenvil RSUD Simo Boyolali adalah subjek penelitian ini.

Detail Metode:

- a. Subyek Penelitian: Dua pasien pasca operasi hemoroid.
- b. Intervensi: Pemberian kompres dingin dengan suhu 5-10 °C selama 10-15 menit.
- c. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Pengukuran nyeri: Kompres dingin diberikan tiga kali setiap hari selama 10–15 menit. Sebuah lembar penilaian numerik NRS digunakan untuk menentukan seberapa parah rasa sakitnya. Nilai rendah 0 di skala ini menunjukkan tidak ada nyeri dan nilai tinggi 10 menunjukkan nyeri yang sangat berat.

3. *Result*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres dingin secara signifikan mengurangi nyeri pasien pasca hemoroidektomi.

Berikut adalah ringkasan hasil yang diperoleh:

- a. Tingkat Nyeri Sebelum Intervensi:
 - 1) Pada pasien laki-laki, skala nyeri sebelum diberikan kompres dingin adalah 5.
 - 2) Pada pasien perempuan, skala nyeri sebelum intervensi adalah 6.
- b. Tingkat Nyeri Setelah Intervensi:
 - 1) Setelah diberikan terapi kompres dingin selama tiga hari, masing-masing tiga kali sehari selama 10-15 menit, tingkat nyeri pada pasien laki-laki turun menjadi 2.
 - 2) Pada pasien perempuan, tingkat nyeri turun menjadi 3.

c. Kesimpulan:

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa kompres dingin efektif dalam mengurangi nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi. Penurunan skala nyeri yang signifikan setelah intervensi menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam manajemen nyeri pasca operasi

Hasil ini memberikan bukti bahwa kompres dingin dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis untuk membantu mengelola nyeri pada pasien setelah prosedur bedah hemoroid.

4. Discussion

Diskusi dalam penelitian ini membahas implikasi dari hasil yang diperoleh mengenai pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi. Berikut adalah beberapa poin penting yang diangkat dalam diskusi:

- a. Efektifitas kompres dingin: Penelitian menemukan bahwa kompres dingin dapat secara signifikan mengurangi tingkat nyeri pasien. Penemuan ini sejalan dengan teori fisiologis bahwa kompres dingin merusak pembuluh darah, mengurangi aktivitas ujung saraf, dan mengurangi jumlah prostaglandin yang menyebabkan nyeri.
- b. Mekanisme Kerja: Pemberian kompres dingin bekerja dengan menstimulasi reseptor tidak nyeri, yang dapat mengalihkan perhatian dari impuls nyeri. Teori gate control menjelaskan bahwa impuls dingin yang mencapai otak bersaing dengan impuls nyeri, sehingga mengurangi persepsi nyeri. Ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti kompres dingin dapat memiliki efek analgetik yang signifikan.
- c. Implikasi untuk Praktik Keperawatan: Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan metode non-farmakologis dalam manajemen nyeri pasca operasi. Pemberian kompres dingin dapat menjadi bagian dari rencana perawatan yang lebih komprehensif untuk pasien pasca hemoroidektomi, yang tidak hanya mengurangi ketergantungan pada obat analgesik tetapi juga meningkatkan kenyamanan pasien


C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

Rencana aplikasi jurnal dalam kasus pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi bertujuan untuk menerapkan hasil penelitian ilmiah dalam praktik klinis.

Pemberian kompres dingin dilakukan dalam 12 jam pertama pascaoperasi saat inflamasi memuncak, dilakukan 3 kali sehari sesuai dengan tingkat nyeri pasien dan toleransi terhadap prosedur. Durasi penerapan kompres dingin sekitar 10-15 menit per sesi, durasi ini cukup untuk memberikan efek analgesik tanpa resiko frostbite atau kerusakan jaringan akibat suhu rendah. Pemberian kompres dingin diberikan 1 jam sebelum pemberian analgetik. Aspek yang dinilai yaitu intensitas nyeri (penurunan nyeri sebelum dan sesudah implementasi), respon fisiologis (TTV), toleransi pasien (adanya ketidaknyamanan seperti rasa kebas atau beku) dan efek samping lokal (kemerahan, iritasi kulit). Alat ukur yang digunakan yaitu *Numerical rating Scale* (NRS) yang mengukur intensitas nyeri dalam skala 0-10 (0 = tidak ada nyeri, 10= nyeri terberat)

Berikut adalah SOP yang dapat digunakan untuk menyusun rencana aplikasi jurnal ini:

Tabel 3.1 SOP Pemberian Terapi Kompres Dingin

 <p>Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta</p>	<p>Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Terapi Kompres Dingin</p>
<p>Pengertian</p>	<p>Kompres dingin merupakan salah satu perawatan nonfarmakologis yang biasanya digunakan pada kondisi medis tertentu untuk memungkinkan pemulihan tanpa bantuan obat-obatan. Misalnya, ini adalah metode perawatan cedera yang menggunakan suhu dingin es untuk mengurangi rasa sakit dan pembengkakan.</p>
<p>Tujuan</p>	<p>Kompres dingin digunakan untuk meningkatkan vasokonstriksi, mengurangi edema, nyeri, dan perdarahan.</p>
<p>Prosedur</p>	<p>PRA INTERAKSI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca rekam medis pasien terkait nama, no RM, tanggal lahir dan intervensi 2. Persiapan alat <ul style="list-style-type: none"> - Sarung tangan bersih

	<ul style="list-style-type: none"> - Underpad/perlak - Coldpack - Handuk kecil/waslap - hipavik <p>3. Cuci tangan</p> <p>ORIENTASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan salam, validasi pasien dengan melihat identitas pasien 2. Memperkenalkan diri dengan pasien dan keluarga 3. Jelaskan prosedur, tujuan dan lamanya tindakan 4. Memberikan kesempatan pasien dan keluarga bertanya 5. Jaga privasi pasien 6. Mendekatkan alat <p>KERJA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dan gunakan sarung tangan bersih 2. Atur posisi pasien nyaman mungkin untuk memudahkan dalam pemberian kompres dingin 3. Memasang pengalas, seperti perlak atau underpad 4. Memberikan kompres dingin dengan <i>cold pack</i> yang diletakkan ditengkuh/leher belakang atau didekat lokasi nyeri. 5. Kompres dingin diberikan selama sekitar sepuluh hingga lima belas menit, atau tergantung pada tingkat nyeri dan bengkak pasien. 6. Pertahankan <i>cold pack</i> dengan cara difiksasi dengan plaster sesuai kebutuhan dan kenyamanan pasien. 7. Observasi kondisi pasien dan hemodinamik selama terapi kompres dingin. <p>TERMINASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi skala nyeri pasien 2. Memberikan motivasi dan reinforcement positif pada pasien 3. Kontrak pertemuan selanjutnya 4. Mengakhiri pertemuan dengan baik 5. Mengucapkan salam 6. Mencuci tangan
	<p>POST INTERKASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan alat dan bahan 2. Mendokumentasikan hasil pemeriksaan (catat tindakan yang dilakukan, hari, tanggal, jam pemeriksaan ,evaluasi , ttd dan nama terang perawat) 3. Mencuci tangan